

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGEMASAN PAKET WISATA LOKAL DI DESA WISATA

A.M. Putra¹, I.K. Antara², A.S. Sulistyawati³, I.N.T. Sutaguna⁴

ABSTRAK

Kegiatan ini bertujuan untuk pemberdayaan masyarakat dalam merencanakan, mengemas, mengimplementasikan, mempromosikan, mengevaluasi paket wisata lokal yang merupakan pengemasan dari keanekaragaman potensi lokal, seperti: potensi alam, potensi budaya, dan potensi spiritual yang menjadi unggulan paket wisata dalam meningkatkan minat wisatawan berkunjung ke Desa Wisata Gubug, Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan.

Penguatan metode partisipasi aktif/pemberdayaan masyarakat melalui beberapa model, yaitu: *community participation models*, *increasing entrepreneurial capacity*, dan *technology transfers*.

Manfaat yang diharapkan oleh masyarakat melalui pengemasan paket wisata lokal dalam mendukung pengembangan Desa Wisata Gubug adalah meningkatkan keterampilan dan kepedulian masyarakat menjaga dan melestarikan potensi wisata yang dimiliki melalui penciptaan paket-paket wisata, sehingga dapat dipromosikan dan dipasarkan kepada wisatawan untuk kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Paket Wisata Lokal, Desa Wisata, Pariwisata Kerakyatan.

ABSTRACT

This activity aims to empower the community in planning, packaging, implementing, promoting, evaluating local tourism packages which are packaging of local potential diversity, such as: natural potential, cultural potential, and spiritual potential which are the mainstay of tourism packages in increasing tourist interest in visiting Gubug Tourism Village, Tabanan District, Tabanan Regency.

Strengthening method active participation/community empowerment through several models, namely: *community participation models*, *increasing entrepreneurial capacity*, and *technology transfers*.

The benefits expected by the community through the packaging of local tourism packages in supporting the development of Gubug Tourism Village are to improve community skills and concerns in maintaining and preserving tourism potential through the creation of tourism packages, so that they can be promoted and marketed to tourists for the welfare of the community

Keywords: Community Empowerment, Local Tourism Packages, Tourism Villages, Community Tourism.

1. PENDAHULUAN

¹ Program Studi Pengelolaan Perhotelan Fakultas Pariwisata, Universitas Udayana, E-mail: muriawan@unud.ac.id

² Program Studi Pengelolaan Perhotelan Fakultas Pariwisata, Universitas Udayana, E-mail: jaminariana@unud.ac.id

³ Program Studi Pengelolaan Perhotelan Fakultas Pariwisata, Universitas Udayana, E-mail: agungsri@unud.ac.id

⁴ Program Studi Pengelolaan Perhotelan Fakultas Pariwisata, Universitas Udayana, E-mail: trisutaguna@unud.ac.id

Submitted: 12 November 2024

Revised: 11 Januari 2025

Accepted: 14 Januari 2025

Industri pariwisata merupakan sebuah industri yang saling terkait dengan berbagai komponen lainnya yang juga multisektor. Pemerintah daerah berkewajiban untuk merencanakan, mengorganisasikan, merawat, dan mengawasi semua sektor yang mendukung kegiatan pariwisata. Pemerintah daerah juga bersama-sama dengan industri jasa dan masyarakat berkewajiban untuk bekerjasama dalam mengemas paket-paket wisata (Fiatiano, 2009).

Salah satu aktivitas pariwisata yang dikembangkan saat ini adalah desa wisata. Pengembangan desa wisata bukan hanya mencakup aspek wisata pedesaannya saja, juga mencakup wisata yang berbasis alam, budaya, pengembangan berkelanjutan, dan menumbuhkan peningkatan ekonomi kreatif. Pengelolaan dan pengembangan desa wisata bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di pedesaan. Potensi desa wisata dapat dikemas menjadi paket wisata lokal yang potensial dengan masing-masing karakteristik dan kearifan lokalnya, sehingga kreativitas dan inovasi dari masyarakat sebagai tuan rumah sangat diperlukan dalam menyediakan dan menciptakan produk wisata melalui pengemasan paket-paket wisata lokal (Nurdin, 2017).

Desa Wisata Gubug, Kabupaten Tabanan merupakan daerah agraris dan menjadi sumber mata pencaharian terbesar di sektor pertanian masyarakat dengan budaya dan tradisi unik yang masih dipertahankan, akan tetapi hasil-hasil pertanian masyarakat masih belum dimanfaatkan secara baik untuk meningkatkan penghasilan masyarakat, sehingga memerlukan pembinaan dan pendampingan untuk dapat memberikan nilai lebih serta terjaganya potensi yang dimiliki desa agar tidak mubazir yang sangat berpeluang untuk dikembangkan, di mana partisipasi aktif masyarakat sangat diperlukan karena merupakan wilayah mata pencaharian atau wilayah aktivitas masyarakat melalui pengembangan paket-paket wisata unggulan dalam menarik kunjungan wisatawan ke Desa Wisata Gubug.

Pengabdian ini dilaksanakan bersama masyarakat dalam melakukan pengemasan terhadap potensi yang dimiliki menjadi paket-paket wisata unggulan dengan melibatkan masyarakat sekaligus secara bersama-sama menginventarisasi potensi dan daya tarik wisata yang akan dikemas dan juga sekaligus membentuk tata kelola yang baik dan profesional, sehingga paket-paket wisata yang dihasilkan berkualitas, sehingga layak untuk dipromosikan dan dipasarkan secara berkelanjutan.

2. METODE PELAKSANAAN

Dalam pelaksanaan kegiatan ini terdapat beberapa langkah-langkah kerja yang dilaksanakan secara sistematis dan fokus menuju sasaran, yaitu:

2.1. Persiapan

Program Udayana Mengabdi (PUM) Fakultas Pariwisata Universitas Udayana terdiri dari satu orang ketua dan dibantu tiga anggota serta beberapa mahasiswa, di mana kegiatan diawali berkomunikasi dengan Kepala Desa terkait dengan waktu pelaksanaan, program-program yang akan dijalankan, kebutuhan khalayak sasaran, *output* dan *outcome*, serta memastikan keberlanjutan dari kegiatan ini.

Selanjutnya adalah mempersiapkan khalayak sasaran yang berjumlah 30 orang diambil dari masing-masing banjar, di mana Desa Gubug terdiri dari 8 banjar dinas. Mempersiapkan rencana pelaksanaan program kerja untuk khalayak sasaran yang akan diberikan pelatihan terkait dengan pengemasan paket wisata lokal, pola-pola inventarisasi potensi wisata desa, rencana pembuatan dan pengemasan langsung paket wisata yang akan dilaksanakan melalui *focus group discussion*, rencana pembuatan peta perjalanan paket wisata, serta rencana pembuatan brosur. Kegiatan ini didampingi oleh Tim Pengabdian Masyarakat Fakultas Pariwisata Universitas Udayana.

2.2. Pelaksanaan

Pelaksanaan dari Program Udayana Mengabdi yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat, yaitu:

1. Berdiskusi dengan pimpinan, tokoh, serta masyarakat Desa Gubug untuk mengkomunikasikan tujuan menyusun dan mengkemas paket wisata lokal Desa Gubug melalui pemberdayaan aktif masyarakat, sasarannya adalah masyarakat mampu untuk mengelola dan mengimplementasikan serta memasarkan paket wisata lokal yang dihasilkan yang berciri khas Desa Gubug dengan keunikan yang berbeda dengan paket-paket desa wisata lainnya.
2. Pelatihan bersama dalam menyusun dan mengkemas paket wisata lokal Desa Gubug yang terdiri dari dua paket andalan (paket *full day* dan paket menginap), termasuk menyusun Buku Profil Potensi Wisata Desa Gubug, pembuatan peta pola perjalanan paket wisata, dan brosur promosi. Paket wisata murni dari ide, gagasan, pemikiran, dan kreativitas masyarakat yang secara sadar ingin mengangkat dan mempromosikan daya tarik wisata yang dimiliki dalam rangka mendukung pengembangan Desa Wisata Gubug yang berkualitas dan berkelanjutan.
3. Memperkuat Pokdarwis Desa Gubug dalam menjalankan tata kelola desa wisata melalui pelaksanaan program kerja yang sudah disusun secara bersama termasuk dalam pengorganisasian terkait paket wisata desa wisata yang dijalankan, sehingga akan terjalin ritme kerja yang teratur dengan memperkuat *job description* secara profesional yang didukung oleh SDM lokal yang kuat untuk mewujudkan Desa Wisata Gubug yang mampu bersaing dan unggul di Kabupaten Tabanan.
4. Pengujian paket wisata Desa Gubug bersama-sama masyarakat dan Mahasiswa KKN-PPM Universitas Udayana, sehingga dapat dirasakan tingkat kenyamanan paket wisata dan kekuatan daya tarik paket wisata dengan menyampaikan secara terbuka kelebihan dan kelemahannya, sehingga dapat dilakukan evaluasi secara menyeluruh dan komprehensif untuk diadakan perbaikan-perbaikan paket wisata, sebelum dipromosikan secara luas melalui media-media *online* maupun melalui brosur-brosur serta media-media promosi lainnya.
5. Tim Udayana Mengabdi bersama masyarakat berupaya melakukan komunikasi dengan desa-desa wisata sekitar Desa Wisata Gubug dalam rangka mengintegrasikan paket wisata yang sudah dimiliki oleh masing-masing desa wisata, di mana tujuannya adalah untuk saling mendukung dan memperkenalkan potensi masing-masing desa wisata yang selanjutnya menjadi ajang belajar dan latihan bersama dalam berkoordinasi dan mengintegrasikan daya tarik wisata untuk menjadi paket wisata terintegrasi di Kabupaten Tabanan.

Keberlanjutan dari Program Udayana Mengabdi ini adalah intensitas dan efektivitas promosi yang dilakukan secara baik, tata kelola dan diversifikasi produk wisata yang semakin berkembang sebagai imbas positif dari implementasi paket wisata, sadar wisata masyarakat Desa Gubug semakin meningkat, di mana Desa Wisata Gubug termasuk kategori Desa Wisata Rintisan, penataan daya tarik wisata, dan peningkatan fasilitas desa wisata, serta didukung *hospitality* dan pelayanan prima (*exellent service*) masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Paket wisata merupakan kumpulan berbagai produk dan layanan wisata yang diatur oleh pengelola wisata, dengan layanan yang terdiri dari transportasi, daya tarik wisata, pemandu wisata, makanan dan minuman, serta akomodasi (Cetin & Yarcana, 2017). Pendapat lain mengatakan paket wisata merupakan sebuah perjalanan wisata yang direncanakan dan diselenggarakan oleh Biro Perjalanan Wisata atas tanggung jawab berupa waktu yang dilakukan selama aktivitas wisata, tempat yang dikunjungi, akomodasi, transportasi, serta makanan dan minuman yang ditentukan (Yoeti, 2001). Untuk pembuatan paket wisata memerlukan komponen-komponen wisata untuk menghasilkan paket wisata yang lengkap dan siap dipasarkan (Hoyle, 2006). Paket wisata dikatakan berkualitas apabila memenuhi enam aspek utama yang harus dimiliki sebuah daya tarik wisata, yaitu: *attraction* (atraksi), *accessibility* (aksesibilitas), *amenities* (fasilitas), *available packages* (ketersediaan paket), *activities* (kegiatan), dan *ancillary services* (pelayanan tambahan) (Buhalis, 2000).

Dalam memperkenalkan potensi wisata yang beragam dan unik di Desa Gubug, maka dilaksanakan kegiatan inventarisasi potensi wisata, di mana potensi tersebut merupakan potensi alam, potensi budaya, dan potensi spiritual. Inventarisasi potensi wisata dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat dalam menyampaikan potensi-potensi yang ada kemudian dibuatkan sebuah buku yang berjudul: Buku Profil Pariwisata Desa Gubug. Inventarisasi potensi wisata yang dilaksanakan di Desa Gubug diharapkan agar masyarakat Desa Gubug, terutama generasi mudanya dapat lebih mengenal potensi wisata yang dimiliki serta aktif untuk memperkenalkan serta mempromosikan potensi tersebut. Di samping itu, untuk lebih menumbuhkan rasa memiliki dan rasa bangga terhadap keunikan dan keindahan Desa Gubug yang merupakan tempat berkehidupan dalam keseharian masyarakat Desa Gubug. Beberapa potensi yang terdapat di Desa Gubug yang menjadi daya tarik wisata di Desa Gubug adalah sebagai berikut: Pura Ulun Suwi Subak Gubug, Pura Beji Tegeh, Pura Batan Tanjung, Pura Taman Beji Sarwa Genep, Beji Genggong, Penembahan Sakti Jero Gede Tanah Pegat, Pohon Bila (Pohon Penyadaran Dosa), Pengerajin Keris, Pengerajin Pande Besi, Sanggar Seni Topeng Sidakarya, Tari Baris Dadap, Wayang Kulit, Tari Barong, Wisata Agro Subak Gubug, Warung Lumbung D'Kangin, dan Paon Di Abian.

Pelatihan paket wisata ini diikuti oleh 30 peserta, yang terdiri dari Perbekel Desa Gubug, Sekretaris Desa Gubug, Ketua PKK Desa Gubug, Pokdarwis Desa Gubug yang diadakan di Ruang Pertemuan Kantor Kepala Desa Gubug. Materi yang disampaikan dalam pelatihan yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat dalam pengemasan paket wisata lokal, yaitu: potensi wisata Desa Gubug; bagaimana mengelola potensi wisata desa; jenis-jenis paket wisata; syarat-syarat paket wisata; perencanaan paket wisata; fungsi paket wisata; pengemasan dan pembuatan paket wisata lokal; dan promosi dan pemasaran paket wisata. Peserta pelatihan sangat antusias dalam mengikuti acara dan kegiatan ini. Banyak pertanyaan dan harapan yang disampaikan oleh para peserta, sehingga di akhir acara mereka membuat paket wisata lokal Desa Gubug. Paket wisata yang dihasilkan merupakan rancangan dari peserta pelatihan dengan melihat potensi yang ada di Desa Gubug.

Untuk lebih mengefektifkan dan memperkenalkan aktivitas wisata melalui implementasi paket wisata di Desa Gubug, maka diperlukan sosialisasi kepada seluruh masyarakat Desa Gubug agar paket wisata yang sudah disusun dan diimplementasikan milik bersama dari masyarakat. Kegiatan sosialisasi yang dilakukan secara masif akan memunculkan penguatan-penguatan pemahaman dan pengetahuan masyarakat, khususnya generasi muda akan kekuatan dan keunikan potensi wisata yang dimiliki Desa Wisata Gubug, di mana melihat perkembangan dan kemajuan desa-desa wisata yang ada di Kabupaten Tabanan pada khususnya dan di Provinsi Bali pada umumnya. Masyarakat Desa Gubug yang merupakan masyarakat dengan kehidupan sosial agraris yang kuat akan merasakan manfaat dari bergeliatnya kepariwisataan melalui pengembangan Desa Wisata Gubug.

Sosialisasi paket wisata dan pengembangan desa wisata dilaksanakan dengan mengunjungi banjar-banjar yang ada di Desa Gubug secara bergantian, menyampaikan secara terbuka, dan penuh kekeluargaan. Respon masyarakat sangat antusias dan sangat mendukung dengan adanya pengemasan potensi wisata di Desa Gubug menjadi sebuah paket wisata. Harapan masyarakat agar tetap terpeliharanya alam/lingkungan, kelestarian budaya dan tradisi terjaga, serta kehidupan spiritual di Desa Gubug menjadi perhatian utama, terjaganya harmonisasi dan kedamaian kehidupan bermasyarakat, serta kegotongroyongan di Desa Gubug. Harapan masyarakat merupakan konsep dari pengelolaan dan pengembangan Desa Wisata Gubug yang berkualitas dan berkelanjutan.



Gambar 3.1 Paket Wisata; Peta Paket Wisata; Brosur; Kegiatan Pelatihan; dan Sosialisasi

Sumber: Dokumentasi Pribadi

4. KESIMPULAN

Kegiatan Program Udayana Mengabdi terkait pemberdayaan masyarakat dalam pengemasan paket wisata lokal di Desa Wisata Gubug, Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat beragam potensi wisata di Desa Gubug yang dapat menjadi daya tarik wisata desa, seperti: potensi wisata alam, potensi wisata budaya dan tradisi, serta potensi wisata spiritual.
2. Potensi-potensi wisata di Desa Gubug dapat dikemas menjadi paket-paket wisata unggulan yang merupakan hasil pemberdayaan dan partisipasi aktif masyarakat Desa Gubug dalam mendukung pengembangan Desa Wisata Gubug yang berkualitas dan berkelanjutan.
3. Melakukan sosialisasi paket wisata Desa Gubug ke seluruh banjar-banjar yang ada dan sekaligus mempromosikan paket wisata Desa Gubug melalui beberapa media promosi, seperti: melalui website Desa Gubug, melalui media sosial (*instagram, tiktok, youtube, facebook*), dan melalui brosur.

5. REKOMENDASI

Rekomendasi kegiatan Program Udayana Mengabdi ini sangat diharapkan agar masyarakat Desa Gubug memanfaatkan hasil-hasil pertaniannya untuk bahan-bahan produk olahan yang mempunyai nilai ekonomis, sehingga akan berdampak ekonomis, juga kepada pihak pemerintahan desa, khususnya BUMDes agar membantu pemasaran produk-produk lokal olahan masyarakat Desa Gubug, sehingga masyarakat termotivasi untuk berproduksi dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan masyarakat Desa Gubug dalam membantu perekonomian keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Rektor, Bapak Ketua LPPM, Bapak Dekan Fakultas Pariwisata Universitas Udayana, Pegawai, Bapak Kepala Desa dan Bapak Ketua Pokdarwis Desa Gubug, masyarakat Desa Gubug, serta pihak-pihak yang telah membantu Program Udayana Mengabdi sampai akhir kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adimihardja, K. & Hikmat, H. 2003. *Participatory Research Appraisal: Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora.
- Cetin .G. & Yarcana .S. 2017. *The Professional Relationship Between Tour Guides and Tour Operators*. Scandinavian Journal of Hospitality and Tourism.
- Fiatiano, Edwin. 2009. *Tata Cara Mengemas Produk Wisata pada Daerah Tujuan Wisata*. Surabaya: FISIP Universitas Airlangga.
- Haryono. 2013. *Sorgum Inovasi Teknologi dan Pengembangan*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian IAARD Press.
- Maksimilianus, Ardiyanto, dkk. 2020. *Perencanaan dan Pengembangan Desa*. Malang: Dream Litera.
- Profil Desa Gubug, Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan. Tahun 2023.
- Nurdin, M, 2017. *Desa Wisata, Potensi Ekonomi, dan Kreativitas Lokal*. Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi.
- Rusli, Zaili, dkk. 2020. *Pembangunan Berkelanjutan dalam Bingkai Otonomi Daerah*. Pekanbaru: Taman Karya.
- Sulistiyadi, Yohanes, dkk. 2019. *Indikator Perencanaan Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan*. Jakarta: Anugerah Utama Raharja.

- Stankovic, Ljiljana, and Suzana Dukic. 2009. *Challenges of Strategic Marketing of Tourist Destination Under the Crisis Conditions*. Journal of Economics and Organization. Vol. 6, No 1, 2009, pp. 23 – 31.
- Tawai, Adrian dan Yusuf, Muh. 2017. *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan*. Kendari: Literacy Institute.